



PT Makmur Sejahtera Wisesa telah memasang panel surya fotovoltaik (PV) atap dan mengambang dengan total 597 kWp, yang dapat memproduksi sampai 749,294 kWh per tahun untuk mendukung operasi penambangan Grup Adaro.

PT Adaro Energy Indonesia Tbk

Laporan Operasional Kuartalan

Kuartal Dua 2022

Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Bret Ginesky

Head of Investor Relations

Email: bret.ginesky@adaro.com

Mobile: +62 81 19779771

Febriati Nadira

Head of Corporate Communications

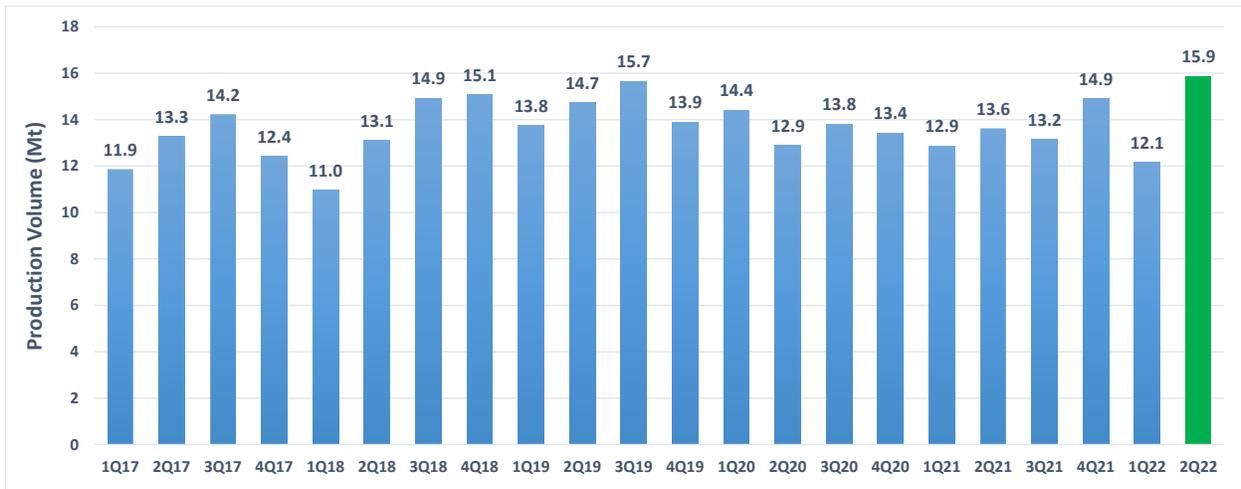
Email: febriati.nadira@adaro.com



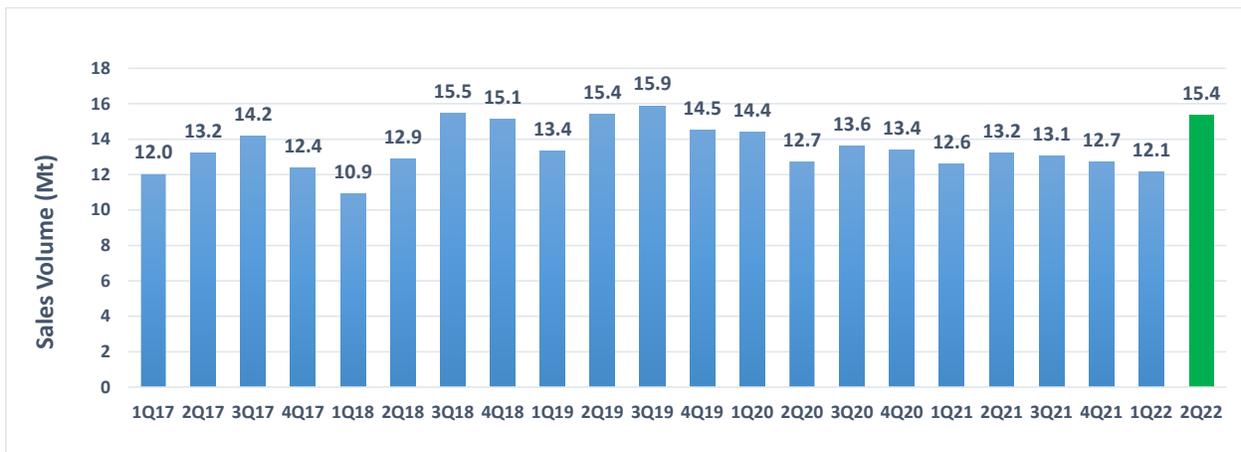
Iktisar:

- PT Adaro Energy Indonesia Tbk (BEI: ADRO) memproduksi 28,01 juta ton batu bara pada 1H22, atau naik 6% dari 26,49 juta ton pada 1H21. Saat ini, perusahaan masih mempertahankan target produksi FY22 pada kisaran 58 – 60 juta ton.
- Permintaan untuk produk-produk batu bara termal maupun metalurgi ADRO tetap tinggi. Penjualan batu bara pada 1H22 naik 7% menjadi 27,49 juta ton, dari 25,78 juta ton pada 1H21. Porsi penjualan produk batu bara dengan CV menengah di periode ini mencapai 77%.
- Fase komisioning PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) telah dimulai dan beberapa pengujian untuk mempersiapkan Tanggal Operasi Komersial (COD) telah dilakukan.

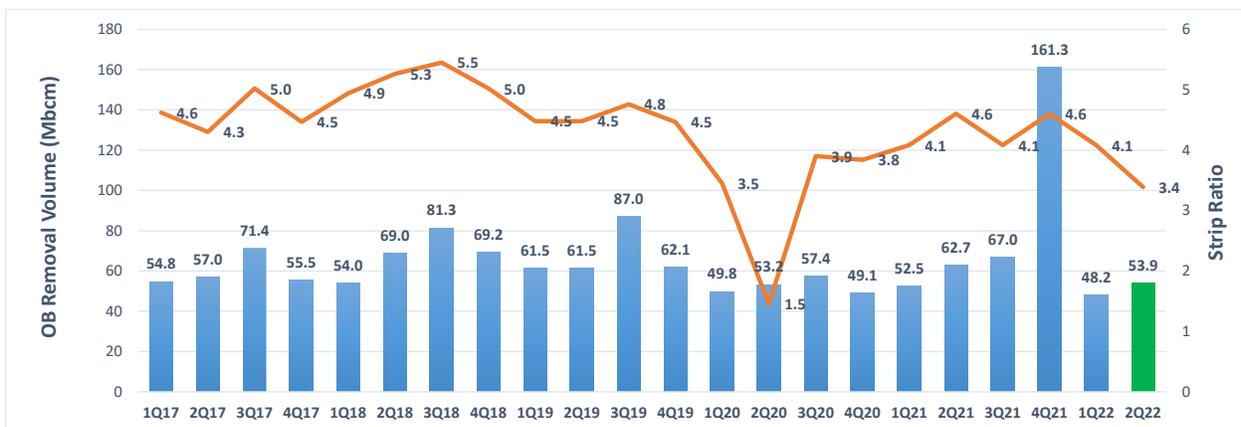
Volume Produksi Kuartalan Historis



Volume Penjualan Kuartalan Historis



Volume Pengupasan Lapisan Penutup dan Nisbah Kupas Kuartalan Historis



TINJAUAN PASAR BATU BARA TERMAL

Tekanan geopolitis dan cuaca buruk mendorong reli harga pada batu bara bituminus dan sub-bituminus pada 2Q22. Harga produk 6000 NAR diuntungkan oleh pengetatan suplai batu bara dan gas. Pada bulan April, Uni Eropa mengumumkan rencana untuk memberlakukan larangan terhadap seluruh impor batu bara dari Rusia mulai tanggal 10 Agustus, disusul pernyataan Jepang untuk menerapkan langkah tersebut secara bertahap. Sebelum pemberlakuan masa embargo resmi, pembeli dari Eropa telah banyak mengambil kargo alternatif demi menjauhkan diri dari batu bara Rusia. Karena hal tersebut, pengiriman dari Australia ke Eropa pada 2Q22 naik melebihi empat kali lipat volume 1Q22 sedangkan pengiriman Kolombia ke Eropa pada 2Q22 naik melebihi dua kali lipat volume 1Q22. Akibatnya, stockpile batu bara ARA Eropa hampir mencapai kapasitas penuh, melonjak sampai sekitar 7-8 juta ton pada akhir Juni 2022 dari 3 juta ton pada awal April. Sementara itu, para pembeli dari wilayah Jepang, Korea Selatan dan Taiwan bersaing untuk mendapatkan kargo batu bara Newcastle demi memenuhi permintaan musim panas, sehingga menyumbangkan kenaikan 4% terhadap penjualan batu bara termal Australia pada 1Q22. Walaupun permintaan begitu tinggi, suplai Australia di sepanjang kuartal ini tetap ketat akibat cuaca berhujan di wilayah-wilayah penambangan dan pelabuhan. Tingginya permintaan dari Eropa menunjang harga perolehan batu bara (*landed price*) di ARA, yang melonjak 45% dari kuartal sebelumnya hingga mencapai rata-rata sekitar AS\$330/ton. Hampir serupa dengan hal tersebut, harga batu bara Newcastle naik sekitar ~40%, hingga menyentuh rata-rata AS\$370/ton.

Lonjakan kasus COVID-19 di China mendorong penurunan permintaan dari sektor ketenagalistrikan, karena pusat industri di wilayah pesisir terdampak oleh pemberlakuan pembatasan sosial. Pada bulan Juni, hujan lebat dan banjir melanda wilayah pesisir yang terkenal dengan aktivitas PLTU yang tinggi, serta mendorong kenaikan produksi PLTA secara signifikan. Secara umum, pada kuartal ini terjadi penurunan sebesar 195 TWh pada aktivitas PLTU, yang sebagian dioffset dengan kenaikan sebesar 169 TWh pada produksi pembangkit listrik dari sumber terbarukan, yang sebagian besar meliputi tenaga air (naik 64% q-o-q). Walaupun produksi PLTU anjlok, impor batu bara Indonesia oleh China tetap naik secara q-o-q. Berlawanan dengan yang terjadi di China, produksi listrik India pada 2Q22 naik 41 TWh q-o-q, dengan batu bara sebagai bahan bakar yang paling banyak digunakan (naik 27 TWh q-o-q). Setelah mengalami bulan Maret dengan rekor cuaca terpanas dalam 122 tahun terakhir, cuaca panas di India berlanjut sampai April dan Mei. Rekor kenaikan permintaan listrik mendorong kelangkaan suplai energi yang menyebabkan pemberlakuan pemadaman bergilir. Akibatnya, pemerintah India menaikkan volume impor. Pada bulan Mei 2022, India mengimpor 20 juta ton batu bara termal, atau mencatat rekor volume bulanan tertinggi dalam lebih dari dua dekade terakhir, yang 80% di antaranya berasal dari Indonesia. Permintaan dari Jepang, Korea Selatan dan Taiwan juga meningkat di semester pertama tahun ini dibandingkan periode yang sama tahun lalu, berkat kebutuhan untuk mengamankan persediaan bahan bakar di tengah upaya mengurangi pembelian batu bara dari Rusia secara bertahap. Menjelang akhir kuartal, para pembeli dari Jepang, Korea Selatan dan Taiwan juga sedang bersiap-siap untuk musim panas. Kenaikan impor dari pasar China, India dan Asia Timur Laut membantu pemulihan suplai Indonesia, dengan rata-rata pengiriman bulanan berkisar 38 juta ton– 40 juta ton, atau naik 35% dari 1Q22. Pada 2Q22, harga

5000 GAR dan 4200 GAR Indonesia masing-masing mencapai rata-rata lebih dari AS\$140/ton (naik 16% q-o-q) dan AS\$89/ton (naik 8% q-o-q).

TINJAUAN PASAR BATU BARA METALURGI

Di tengah tantangan ekonomi dan turunnya harga baja pada 2Q22, harga batu bara metalurgi seaborne mencatat rata-rata yang lebih tinggi daripada kuartal sebelumnya karena suplai masih ketat pada bulan-bulan awal kuartal ini dan baru mulai meningkat menjelang akhir kuartal. China mencatat kenaikan 34 juta ton q-o-q pada produksi baja mentah selama 2Q22 setelah pembatasan produksi baja yang dilakukan karena musim dingin dan penyelenggaraan Olimpiade musim dingin dilonggarkan. Walaupun meningkat secara q-o-q, volume produksi baja mentah China pada 2Q22 turun 11 juta ton dari 2Q21, menurut Asosiasi Baja Dunia. Harga batu bara kokas keras premium low volatile berbasis CFR China (HCC PLV CFR China) tinggi pada bulan April, dengan rata-rata sekitar AS\$460/ton. Tingkat utilisasi tanur tiup terus meningkat seiring pengakhiran lockdown secara bertahap oleh Tangshan, sementara persediaan kokas di pabrik-pabrik terdampak oleh ketatnya suplai batu bara metalurgi akibat pengendalian transportasi. Karena penurunan persediaan kokas, harga kokas naik dan pabrik-pabrik mulai mengisi persediaan batu bara kokas dan metalurgi kembali, sehingga mendorong kenaikan harga HCC PLV CFR China. Namun, harga kemudian turun, dengan timbunan persediaan barang jadi baja (*finished steel*) akibat rendahnya permintaan hilir. Permintaan hilir yang melemah tampak jelas pada sektor real estate China, yang menyumbangkan penurunan 7% y-o-y terhadap PDB negara tersebut pada 2Q22. Selain itu, kenaikan suplai dari Mongolia mengurangi minat China terhadap impor seaborne. Suplai batu bara metalurgi Mongolia ke China pada 2Q22 naik sampai lebih dari dua kali lipat volume tahun lalu.

Di negara-negara selain China, permintaan hilir rendah baik pada sektor konstruksi maupun otomotif. Indeks pembelian (PMI) konstruksi Eurozone pada 2Q22 terus menurun dan menandakan terjadinya pengurangan pembangunan rumah serta aktivitas komersial maupun rekayasa sipil. Selain itu, penjualan otomotif di Uni Eropa, Jepang dan Korea Selatan mencatat penurunan dua digit secara y-o-y pada 1H22. Output baja mentah menurun pada 2Q22, dengan negara-negara ex-pemasok China memproduksi 10 juta ton lebih rendah daripada tahun lalu. Namun, harga FOB batu bara metalurgi Australia tetap tinggi akibat terbatasnya ketersediaan karena suplai pada 2Q22 tetap ketat dan menyebabkan angka-angka ekspor Australia pada bulan April dan Mei melaporkan penurunan kinerja bulanan secara y-o-y. Harga batu bara kokas keras premium low volatile FOB Australia (HCC PLV FOB Australia) baru mulai turun di akhir Mei, yang dipengaruhi dimulainya kembali produksi Moranbah Utara oleh Anglo-Amerika, kondisi cuaca yang lebih kondusif dan penurunan permintaan.

Harga HCC PLV FOB Australia dan CFR China masing-masing mencapai rata-rata sekitar AS\$460/ton di kuartal kedua. Kelemahan makro di pasar ex-China mendorong penurunan sekitar AS\$25/ton pada indeks Australia sementara relaksasi produksi baja di Tangshan pada bulan April membantu menunjang indeks PLV CFR China hingga rata-ratanya meningkat lebih dari AS\$55/ton q-o-q.

TINJAUAN OPERASI PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK (BEI: ADRO)

Perusahaan mencatat produksi batu bara sejumlah 28,01 juta ton pada 1H22, atau naik 6% dari 26,49 juta ton pada 1H21. Saat ini, perusahaan mempertahankan target produksi FY22 yang berkisar 58 – 60 juta ton dengan perkiraan bahwa operasi pengambilan batu bara akan meningkat pada 2H22 dengan adanya prediksi perbaikan cuaca dan peningkatan ketersediaan alat berat. Untuk mengatasi hambatan dalam memperoleh alat berat, salah satu perusahaan anak, yakni PT Saptaindra Sejati (SIS), telah menunjuk satu kontraktor baru yang memiliki kapasitas peralatan untuk membantu pencapaian target produksi PT Adaro Indonesia.

Pada 1H22, volume penjualan batu bara naik 7% menjadi 27,50 juta ton dari 25,78 juta ton y-o-y, karena produk E4700 yang meliputi 49,3% penjualan terus mendapatkan permintaan yang tinggi dari para pelanggan. ADRO melaporkan penurunan 11% pada pengupasan lapisan penutup menjadi 102,07 million bank cubic meter (Mbcm) pada 1H22, dari 115,22 Mbcm pada 1H21. Penurunan ini didorong oleh penurunan sebesar 17% pada pengupasan lapisan penutup di tambang Adaro Indonesia dari periode yang sama tahun lalu. Penurunan pengupasan lapisan penutup menyebabkan nisbah kupas ADRO pada 1H22 turun menjadi 3,64x dari 4,35x pada 1H21.

Pada 2Q22, produksi batu bara naik 17% menjadi 15,9 juta ton dari 13,64 juta ton pada 2Q21. Tingginya pertumbuhan produksi berkontribusi terhadap kenaikan volume penjualan batu bara yang mencapai 15,3 juta ton, atau 16% lebih tinggi secara y-o-y dari 13,2 juta ton. Pada kuartal ini, produk E4700 meliputi 38,5% penjualan dibandingkan 25,5% pada 2Q21. Total volume pengupasan lapisan penutup pada 2Q22 turun 14% menjadi 53,85 Mbcm dari 62,68 Mbcm pada 2Q21, sehingga nisbah kupas tercatat sebesar 3,4x. Manajemen memperkirakan bahwa perusahaan akan dapat mencapai target produksi batu bara tahun 2022, namun, karena cuaca buruk dan tantangan industrial dalam mendapatkan alat berat, nisbah kupas FY22 mungkin akan lebih rendah daripada target.

	Unit	2Q22	1Q22	2Q22 vs. 1Q22	2Q21	2Q22 vs. 2Q21	1H22	1H21	1H22 vs. 1H21
Produksi batu bara	juta ton	15,87	12,15	31%	13,64	16%	28,01	26,49	6%
AI	juta ton	13,06	9,82	33%	10,92	20%	22,88	21,73	5%
BCC	juta ton	1,36	1,13	21%	1,28	7%	2,51	2,46	2%
ADMR	juta ton	0,91	0,62	46%	0,78	16%	1,53	1,43	7%
MIP	juta ton	0,53	0,57	-7%	0,65	-18%	1,11	0,87	27%
Volume penjualan	juta ton	15,30	12,20	25%	13,19	16%	27,50	25,78	7%
Termal - CV menengah	juta ton	11,89	9,29	28%	9,44	26%	21,18	18,81	13%
Termal - E4200	juta ton	2,72	2,32	17%	3,09	-12%	5,04	5,79	-13%
Batu bara metalurgi	juta ton	0,69	0,59	18%	0,66	5%	1,28	1,17	9%
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	53,83	48,22	12%	62,68	-14%	102,05	115,22	-11%
AI	Mbcm	44,53	40,85	9%	55,84	-20%	85,38	103,33	-17%
BCC	Mbcm	6,52	5,40	21%	4,42	47%	11,92	7,73	54%
ADMR	Mbcm	2,02	1,47	37%	1,66	22%	3,50	3,05	14%
MIP	Mbcm	0,76	0,50	57%	0,75	3%	1,25	1,10	16%
Nisbah kupas	x	3,39	3,97	-15%	4,60	-26%	3,64	4,35	-16%

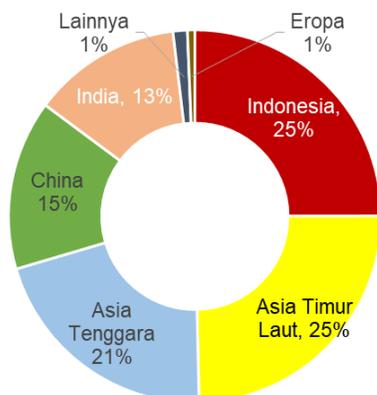
BCC: Balangan Coal Companies

MIP: Mustika Indah Permai

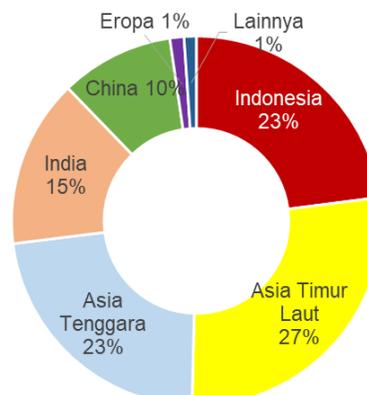
Produk E4700 meliputi hampir setengah penjualan batu bara perusahaan pada 1H22, dibandingkan hanya 29% pada 1H21. Indonesia merupakan tujuan penjualan yang utama, dan masing-masing secara TTM (selama 12 bulan terakhir) dan 1H22, Indonesia meliputi 25% dan 23% penjualan batu bara perusahaan. Walaupun dari kuartal ke kuartal penjualan batu bara ke pasar domestik dapat berfluktuasi, dengan adanya kontrak berbasis volume tahunannya, perusahaan tetap menargetkan untuk menyumbangkan 25-27% penjualan ke pasar domestik di

Indonesia. Penjualan ke India naik menjadi 15%, sejalan dengan kenaikan permintaannya terhadap produk batu bara termal dan metalurgi.

Penjualan Berdasarkan Tujuan dalam 12 Bulan Terakhir



Penjualan Berdasarkan Tujuan pada 1H22



Note: Asia Tenggara tidak termasuk Indonesia, Asia Timur Laut tidak termasuk China.

ADARO MINING

PT Adaro Indonesia (AI)

AI yang merupakan aset batu bara terbesar perusahaan, memproduksi 22,88 juta ton batu bara pada 1H22, atau naik 5% dari 21,73 juta ton pada periode yang sama tahun lalu. Volume penjualan batu bara AI pada 1H22 naik 6% menjadi 25,27 juta ton dari 23,84 juta ton pada 1H21. Pada 1H22, AI mencatat total pengupasan lapisan penutup sebesar 85,38 Mbcm, atau 17% lebih rendah daripada 103,33 Mbcm pada 1H21, karena AI secara strategis mengalokasikan sumber daya alat beratnya untuk berfokus pada target produksi. Penurunan volume pengupasan lapisan penutup menghasilkan nisbah kupas 3,73x untuk 1H22 dibandingkan 4,76x pada 1H21.

Pada 2Q22, AI memproduksi 13,06 juta ton batu bara, yang setara dengan kenaikan 20% dari 10,92 juta ton pada 2Q21. Penjualan batu bara AI pada 2Q22 yang mencapai 14,23 juta ton setara dengan kenaikan 19% dari 12 juta ton pada 2Q21. Total volume pengupasan lapisan penutup pada 2Q22 mencapai 44,53 Mbcm, atau turun 20% y-o-y dari 55,84 Mbcm pada 2Q21. Nisbah kupas AI untuk kuartal ini tercatat sebesar 3,41x, atau lebih rendah daripada 5,11x yang dicapai pada 2Q21.

Pada bulan Juni 2022, PT Saptaindra Sejati (SIS), salah satu kontraktor AI, menunjuk satu subkontraktor untuk membantu aktivitas pengupasan lapisan penutup dan penambangan batu bara di AI. Manajemen berharap agar tambahan kapasitas dari kontraktor baru tersebut akan mendukung pencapaian target produksi AI untuk tahun 2022.

	Unit	2Q22	1Q22	2Q22 vs 1Q22	2Q21	2Q22 vs 2Q21	1H22	1H21	1H22 vs 1H21
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	44,53	40,85	9%	55,84	-20%	85,38	103,33	-17%
Pengangkutan batu bara	juta ton	14,45	10,92	32%	12,20	18%	25,37	24,20	5%
Produksi batu bara	juta ton	13,06	9,82	33%	10,92	20%	22,88	21,73	5%
Penjualan batu bara	juta ton	14,23	11,04	29%	12,00	19%	25,27	23,84	6%

Balangan Coal Companies (BCC)

Balangan Coal Companies (BCC) memproduksi 2,51 juta ton batu bara pada 1H22, atau naik 2% dari 2,46 juta ton pada periode yang sama tahun lalu. BCC mencatat total pengupasan lapisan penutup sebesar 11,92 Mbcm pada 1H22, atau naik 54% y-o-y dari 7,73 Mbcm pada 1H21. Kenaikan pengupasan lapisan penutup pada 1H22 juga mendorong peningkatan nisbah kupas menjadi 4,75x dari 3,14x pada 1H21. Pada 2Q22, BCC memproduksi 1,36 juta ton batu bara, atau naik 7% dari 1,28 juta ton pada 2Q21. Pengupasan lapisan penutup oleh BCC pada 2Q22 mencapai 6,52 Mbcm, atau naik 47% dari 4,42 Mbcm pada 2Q21 sehingga nisbah kupas kuartal ini naik menjadi 4,78x, dibandingkan 3,46x pada 2Q21.

	Unit	2Q22	1Q22	2Q22 vs 1Q22	2Q21	2Q22 vs 2Q21	1H22	1H21	1H22 vs 1H21
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	6,52	5,40	21%	4,42	47%	11,92	7,73	54%
Pengangkutan batu bara	juta ton	1,36	1,13	20%	1,28	6%	2,49	2,46	1%
Produksi batu bara	juta ton	1,36	1,15	18%	1,28	7%	2,51	2,46	2%

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (BEI: ADMR)

ADMR melaporkan kenaikan produksi batu bara sebesar 7% y-o-y menjadi 1,53 juta ton pada 1H22 dari 1,43 juta ton pada 1H21, dengan mempertahankan laju untuk mencapai target produksi tahunan yang berkisar 2,8 – 3,3 juta ton. Penjualan batu bara pada 1H22 mencapai 1,28 juta ton, atau naik 9% dari 1,17 juta ton pada periode yang sama tahun lalu. Pengupasan lapisan penutup pada 1H22 tercatat 3,49 Mbcm, atau naik 14% dari 3,05 Mbcm pada 1H21. ADMR mencatat nisbah kupas 2,28x pada 1H22, lebih tinggi daripada periode yang sama tahun lalu yang tercatat 2,13x, dan tetap sejalan dengan proyeksi nisbah kupas LOM perusahaan. Pada 1H22, batu bara ADMR dijual ke para pelanggan di Jepang, China, India, Eropa dan Indonesia.

Produksi batu bara ADMR pada 2Q22 mencapai 0,91 juta ton, atau naik 17% dari 0,78 juta ton pada 2Q21, dan penjualan batu bara pada kuartal ini mencapai 0,69 juta ton, atau naik 5% dari 0,66 juta ton pada 2Q21. Pengupasan lapisan penutup pada 2Q22 mencapai 2,02 Mbcm, naik 22% dari 1,66 Mbcm pada periode yang sama tahun lalu. ADMR membukukan nisbah kupas sebesar 2,22x pada kuartal ini, naik dari 2,13x pada 2Q21.

	Unit	2Q22	1Q22	2Q22 vs 1Q22	2Q21	2Q22 vs 2Q21	1H22	1H21	1H22 vs 1H21
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	2,02	1,47	37%	1,66	22%	3,50	3,05	15%
Pengangkutan batu bara	juta ton	0,80	0,69	17%	0,62	29%	1,49	1,16	29%
Produksi batu bara	juta ton	0,91	0,62	46%	0,78	17%	1,53	1,43	7%
Penjualan batu bara	juta ton	0,69	0,59	18%	0,66	5%	1,28	1,17	9%

Mustika Indah Permai (MIP)

Pada 1H22, MIP mencatat kenaikan 23% pada produksi batu bara menjadi 1,11 juta ton, dibandingkan 0,87 juta ton pada 1H21. Penjualan batu bara MIP pada periode ini mencapai 0,94 juta ton, atau naik 22% dari 0,77 juta ton pada 1H21. Total pengupasan lapisan penutup dari MIP pada 1H22 mencapai 1,26 Mbcm, atau 13% lebih tinggi daripada 1,10 Mbcm pada 1H21. Nisbah kupas MIP untuk periode ini tercatat 1,14x, atau turun dari 1,27x pada 1H21.

Produksi batu bara MIP pada 2Q22 mencapai 0,53 juta ton, atau turun 18% dari 0,65 juta ton pada 2Q21. MIP menjual 0,37 juta ton batu bara pada 2Q22, atau turun 31% dari penjualan 2Q21 yang tercatat 0,53 juta ton. Pengupasan lapisan penutup pada 2Q22 yang mencapai 0,76 Mbcm sedikit lebih tinggi daripada 0,75 Mbcm pada 2Q21. Dengan demikian, MIP membukukan nisbah kupas 1,44x pada kuartal ini, atau naik dari 1,15x pada 2Q21.

Pada 1H22, batu bara MIP dijual ke pasar domestik dan ekspor dengan China sebagai tujuan ekspor terbesar periode ini, diikuti oleh Filipina.

	Unit	2Q22	1Q22	2Q22 vs 1Q22	2Q21	2Q22 vs 2Q21	1H22	1H21	1H22 vs 1H21
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	0,76	0,5	53%	0,75	1%	1,25	1,1	13%
Pengangkutan batu bara	juta ton	0,44	0,57	-23%	0,53	-17%	1,01	0,77	31%
Produksi batu bara	juta ton	0,53	0,57	-8%	0,67	-21%	1,10	0,89	23%

Penjualan batu bara	juta ton	0,37	0,57	-35%	0,53	-30%	0,94	0,77	22%
---------------------	----------	------	------	------	------	------	------	------	-----

Kestrel Coal Mine (Kestrel)

Pada 1H22, aset batu bara kokas keras Adaro Energy Indonesia yang berlokasi di Australia mencatat produksi batu bara yang dapat dijual sebesar 3,19 juta ton, atau setara dengan kenaikan 11% dari 2,86 juta ton pada 1H21. Penjualan batu bara Kestrel mencapai 3,18 juta ton, atau naik 19% dari 2,67 juta ton yang tercatat untuk periode yang sama tahun 2021. Kestrel diyakini masih berada pada posisi untuk mencapai target produksi batu bara tahun 2022 yang ditetapkan sebesar 7 juta ton. Pada 2Q22, produksi batu bara Kestrel yang dapat dijual tercatat sebesar 1,49 juta ton, atau turun 3% dari 1,53 juta ton pada 2Q21, dan volume penjualan batu baranya untuk periode ini yang mencapai 1,53 juta ton setara dengan kenaikan 12% dari 1,37 juta ton pada 2Q21.

Tujuan penjualan Kestrel didominasi oleh para pelanggan dari pasar utama Asia. India merupakan tujuan penjualan terbesar Kestrel pada 1H22, diikuti oleh Jepang dan Korea Selatan. Adaro Capital Ltd (48%), yang merupakan perusahaan anak Adaro Energy Indonesia, dan EMR Capital Ltd (52%) memegang 80% kepemilikan atas Kestrel.

	Unit	2Q22	1Q22	2Q22 vs 1Q22	2Q21	2Q22 vs 2Q21	1H22	1H21	1H22 vs 1H21
Produksi batu bara yang dapat dijual	juta ton	1,41	1,77	-20%	1,53	-8%	3,19	2,86	11%
Penjualan batu bara	juta ton	1,51	1,65	-8%	1,37	10%	3,18	2,67	19%

ADARO SERVICES

PT Saptaindra Sejati (SIS)

Pada 1H22, volume pengupasan lapisan penutup SIS naik 5% menjadi 84,55 Mbcm dari 80,46 Mbcm pada 1H21. Volume pengangkutan batu bara ke pelabuhan oleh SIS pada 1H22 yang mencapai 26,85 juta ton setara dengan kenaikan 41% dari 19,02 juta ton pada 1H21, yang didorong oleh kenaikan volume dari Grup Adaro, dan sejalan dengan rencana grup untuk meningkatkan produksi batu bara.

Pada 2Q22, SIS mencatat volume pengupasan lapisan penutup sebesar 44,45 Mbcm, atau hampir sama dengan 44,31 Mbcm pada 2Q21. Volume pengangkutan batu bara ke pelabuhan oleh SIS pada 2Q22 naik 58% menjadi 15,24 juta ton dari 9,64 juta ton pada 2Q21. Pada bulan Juni 2022, SIS menunjuk satu subkontraktor baru, sehingga memberikan akses tambahan terhadap kapasitas alat berat untuk memenuhi target produksinya untuk FY22. Lebih lanjut, pada 2H22, SIS memperkirakan akan menerima pengiriman alat berat yang telah dipesan.

	Unit	2Q22	1Q22	2Q22 vs 1Q22	2Q21	2Q22 vs 2Q21	1H22	1H21	1H22 vs 1H21
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	44,45	40,10	11%	44,31	0%	84,55	80,46	5%
Pengangkutan batu bara ke pelabuhan	juta ton	15,24	11,61	31%	9,64	58%	26,85	19,02	41%

ADARO LOGISTICS

PT Maritim Barito Perkasa

Volume angkutan tongkang batu bara MBP pada 1H22 naik 6% menjadi 25,96 juta ton dari 24,55 Mbcm pada 1H21. Sementara itu, volume angkutan tongkangnya pada 2Q22 mencapai 14,74 juta ton, atau naik 17% dari 12,56 juta ton pada 2Q21. Volume batu bara dari perusahaan terafiliasinya dalam Grup Adaro meliputi seluruh total volume angkutan tongkang batu bara MBP pada 1H22. MBP memiliki kapasitas yang memadai untuk menunjang peningkatan target produksi FY22 grup. MBP juga telah mengalokasikan belanja modal dan mulai memesan armada untuk menambah kapasitas demi mendukung rencana pertumbuhan produksi di PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. MBP merupakan bagian penting rantai pasokan batu bara grup yang terintegrasi vertikal, untuk memastikan pengiriman batu bara yang andal, efisien dan tepat waktu.

	Unit	2Q22	1Q22	2Q22 vs 1Q22	2Q21	2Q22 vs 2Q21	1H22	1H21	1H22 vs 1H21
Angkutan tongkang batu bara	juta ton	14,74	11,22	31%	12,56	17%	25,96	24,55	6%

ADARO POWER

Adaro Power melaporkan kinerja pembangkit listrik yang solid pada 2Q22. PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) mencapai faktor ketersediaan (*availability factors* – AF) aktual sebesar 88,78% pada kuartal ini, dan 94,34% sampai akhir Q2 2022, atau turun 7% dari 99,7% pada akhir 2Q21, karena MSW melakukan Pemadaman Terencana Tahunan untuk salah satu fasilitasnya pada kuartal ini. Setelah pemeliharaan yang dilakukan pada kuartal lalu, faktor ketersediaan PT Tanjung Power Indonesia selama 2Q22 mencapai 99,73%, sehingga faktor ketersediaan aktual untuk YTD Juni 2022 mencapai 88,95% dari 91,5% pada 2Q21.

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) telah memasuki fase komisioning. Pada saat ini, BPI telah melakukan beberapa pengujian sebagai persiapan Tanggal Operasi Komersial (COD). Pada 2Q22, aktivitas penting seperti uji *load rejection* 100% dirampungkan untuk kedua unit pada 2Q22, sementara konstruksi telah mencapai 97,7% selama kuartal ini dari 97,4% pada 1Q22.

Panel surya PV Adaro Power di Kelanis yang memulai produksi listrik pada 1Q22 memproduksi 201,0 MWh pada 2Q22, sehingga produksi listrik YTD Juni mencapai 392,8 MWh.

ADARO WATER

Adaro Water terus berfokus pada aktivitas bisnis yang membawa nilai tambah kepada Grup Adaro. Pada 2Q22, fasilitas pengolahan air yang telah beroperasi mempertahankan kinerja operasional maupun finansial sebagaimana yang diperkirakan. Sejak Desember 2021, operasi pengeringan di area penambangan Adaro Indonesia telah dirampungkan dengan adanya delapan pompa yang beroperasi di area tersebut. Selain itu, Adaro Water juga telah mendapatkan satu proyek baru di Medan, yang diperkirakan akan meningkatkan kapasitas kontrak pengolahan air Adaro Water sebesar 26%.

Adaro Water sukses merampungkan pengembangan dan saat ini sedang dalam fase implementasi produksi massal Smart Water Meter dan Adaro Water Solution. Adaro Water Solution sedang diintegrasikan ke dalam proyek Non-Revenue Water (NRW) untuk kota Bandung, yang mewakili satu lagi contoh komitmen Adaro terhadap masyarakat.

KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN (HSE)

Pada 1H22, terjadi 6 (enam) lost-time injuries (LTI) di keseluruhan operasi Grup Adaro. Lost-time injury frequency rate (LTIFR) tercatat 0,11 dan severity rate (SR) tercatat 5,47 pada 1H22, atau lebih rendah daripada LTIFR 0,16 dan SR 236,34 pada 1H21. Total jam kerja (*manhours*) pada periode ini mencapai 53.780.966, atau naik 5% dari 51.265.700 pada 1H21. Perusahaan mempertahankan rekor fatalitas nol pada periode ini dan akan terus meningkatkan kinerja keselamatan melalui implementasi Adaro Zero Accident Mindset (AZAM) untuk mempertahankan budaya keselamatan di Grup Adaro.

Pada bulan Juni 2022, MSCI mempertahankan peringkat ESG AEI pada BBB. MSCI meningkatkan peringkat AEI menjadi BBB pada bulan November 2021 dengan pertimbangan adanya peningkatan signifikan pada praktik pengelolaan lingkungan sebagai faktor utama.

AKTIVITAS KORPORASI DAN PENGHARGAAN

Mei 2022

Presiden Direktur PT Adaro Energy Indonesia Tbk, Bpk. Garibaldi Thohir menerima penghargaan Businessperson of the Year 2021 dari Fortune Indonesia pada acara Fortune Indonesia Summit 2022 di The Westin, Jakarta.

Juni 2022

Wakil Presiden Komisaris PT Adaro Energy Indonesia Tbk, Bpk. Theodore Permadi Rachmat, menerima penghargaan 2022 Paramadina Award dari Universitas Paramadina untuk dedikasinya terhadap dunia pendidikan.

Juni 2022

PT Adaro Indonesia berkolaborasi dengan para mitra dan Pemerintah Kabupaten Balangan untuk menyelenggarakan serangkaian aktivitas perayaan Hari Lingkungan Hidup Dunia di Balangan Green Park, misalnya dengan menanam pohon dan membersihkan area sekitar dan sungai.

Juli 2022

Bpk. Lie Luckman, CFO PT Adaro Energy Indonesia Tbk, terpilih sebagai The Best CFO di Indonesia pada pemilihan yang diselenggarakan oleh majalah Alpha Southeast Asia. Alpha Southeast Asia mengumpulkan suara lebih dari 557 investor dan analisis di seluruh wilayah ini serta di Amerika Serikat dan Eropa.

Pada pemilihan tersebut, PT Adaro Energy Indonesia Tbk juga terpilih sebagai perusahaan dengan "Most Organized Investor Relations" di Indonesia, dan menjadi salah satu dari lima perusahaan teratas untuk kategori "Strongest Adherence to Corporate Governance".